PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH) PEREMPUAN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RRLS) PEREMPUAN, DAN TINGKAT PERKAWINAN USIA MUDA TERHADAP TPAK PEREMPUAN DI KABUPATEN KOTA KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

RAHMAWATI SAPUTRI
NIM. B01011221014

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Rahmawati Saputri
NIM	:	B1011221014
Jurusan	:	IESP
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Perempuan, Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS) Perempuan, dan Tingkat Perkawinan Usia Muda Terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 9 Juni 2026



MAWATI SAPUTRI

B1011221014

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Rahmawati Saputri

NIM : B1011221014

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tanggal Ujian : 30 Juli 2026

Judul TA : Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Perempuan, Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS) Perempuan, dan Tingkat Perkawinan Usia Muda Terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat (2020-2024)

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri yang disusun esuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Seluruh data dan referensi yang gunakan telah dicantumkan secara jujur dan sesuai kaidah penulisan ilmiah, serta dak mengandung unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat elanggaran terhadap etika atau peraturan akademik Universitas Tanjungpura, saya ersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Surat ini dibuat sebagai entuk tanggung jawab akademik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan udi pada program studi yang saya tempuh.

Pontianak, 16 September 2026



RAHMAWATI SAPUTRI

NIM. B1011221014

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH) PEREMPUAN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RRLS) PEREMPUAN, DAN TINGKAT PERKAWINAN USIA MUDA TERHADAP TPAK PEREMPUAN DI KABUPATEN/KOTA KALIMANTAN BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Rahmawati Saputri
B1011221014

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 13 Agustus 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si.	2/9 2026	
		NIP 196203091987032007		
2.	Ketua Penguji	Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si.	2/9 2026	
		NIP 196211201989032003		
3.	Anggota Penguji	Hendarmin, S.E., M.E.	31/8 2026	
		NIP 197705092005011003		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 03 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallāhu ‘alaihi wa sallam, teladan utama bagi umat manusia.

Perjalanan menuju penyelesaian sebuah karya ilmiah bukanlah jalan yang selalu mulus. Ada fase penuh kelelahan, keraguan, dan tantangan yang datang tanpa diduga. Namun di balik setiap kesulitan, tersimpan pelajaran berharga yang menumbuhkan keteguhan hati. Doa yang terucap dalam diam dan keyakinan yang dijaga dengan sabar akhirnya mengantarkan penulis pada titik akhir yang penuh makna, yaitu terselesaikannya tugas akhir ini.

Setiap langkah, baik ketika menghadapi hambatan maupun saat menemukan jalan keluar, telah menjadi bagian dari perjalanan yang memperkaya pengalaman dan membentuk kedewasaan.

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Universitas Tanjungpura, sebagai tempat penulis menimba ilmu, memperluas wawasan, dan melatih cara berpikir yang lebih kritis serta terbuka. Lingkungan akademik universitas ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman berharga yang membentuk karakter dan sikap dalam memandang berbagai persoalan kehidupan.

Sebagai wujud terima kasih atas dukungan dan kontribusi yang telah diberikan, dengan penuh hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Tanjungpura, Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., atas kepemimpinan serta kebijakan yang telah mendukung terselenggaranya proses pendidikan tinggi yang berkualitas dan berkelanjutan.

2. Dekan Fakultas, Dr. Barkah, S.E., M.Si., atas arahan, dukungan, serta terciptanya lingkungan akademik yang kondusif selama penulis menempuh pendidikan.

3. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Ibu Nurul Bariah, S.E., M.Si., Ph.D., atas bimbingan akademik, perhatian, serta dorongan yang diberikan kepada mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan.

4. Dosen Pembimbing, Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si., yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan komitmen telah membimbing penulis sejak tahap awal perencanaan penelitian hingga penyempurnaan tugas akhir ini.

5. Para Dosen Penguji, Ibu Dr. Yarlina Yacob, S.E., M.E., selaku Ketua Penguji dan Bapak Dr. Hendarmin, S.E., M.E., selaku Anggota Penguji, atas berbagai masukan, kritik, dan saran yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan lebih komprehensif.

6. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Koordinator Program Studi sekaligus Koordinator MBKM Riset Jurusan IESP, atas pendampingan, bantuan administratif, serta berbagai arahan yang sangat membantu penulis selama menjalani proses akademik hingga tahap akhir penyelesaian studi.

7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta nilai-nilai akademik yang sangat berharga selama masa perkuliahan.

8. Staf akademik, khususnya Bapak Husni Aulia Tamma, S.E. selaku Penata Layanan Operasional, atas kesabaran, ketelitian, serta bantuan administratif yang sangat membantu kelancaran berbagai proses akademik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pejabat akademik, petugas keamanan, serta layanan mahasiswa yang turut mendukung kelancaran proses studi selama ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini bukanlah hasil dari kemampuan pribadi semata. Di balik setiap lembar yang tersusun, ada doa yang senantiasa dipanjatkan, ada dukungan yang tak pernah surut, dan ada kehadiran orang-orang terdekat yang menjadi alasan untuk terus melangkah. Dalam setiap fase perjalanan, baik ketika semangat menguat maupun saat kelelahan datang tanpa disangka, keberadaan mereka selalu menjadi pengingat bahwa penulis tidak pernah benar-benar berjalan seorang diri. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, kasih, dan ketulusan yang mendalam, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Muhammad Ulmin dan Ibu Risa Wati, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan tempat kembali bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, atas pengorbanan yang sering kali tidak terlihat, serta atas kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis untuk terus melangkah. Dukungan yang Bapak dan Ibu berikan baik secara moral maupun materiil-menjadi fondasi yang sangat berarti sehingga penulis mampu menyelesaikan perjalanan akademik ini hingga titik akhir. Penulis memahami dan merasakan bahwa dukungan yang kalian berikan selama ini hadir dalam bentuk yang berbeda, kalian mungkin tidak selalu mengucapkannya, tetapi tindakan dan keberadaan kalian adalah bukti kasih sayang yang tak terhingga. Setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih, termasuk selesainya skripsi ini, adalah bagian dari doa dan harapan kalian. Terima kasih atas segala pengorbanan, restu, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.

2. Saudara kandung, Hanif rusydi, Auzan Ghatan dan Alifa Chayra, atas kebersamaan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan. Kalian senantiasa menjadi pelengkap dinamika dalam hidup penulis. Di balik segala kekeraskepalaan dan tingkah laku yang menguji kesabaran, kalian adalah sosok yang mengajari penulis banyak hal tentang arti menerima dan menyayangi. Sebagai seorang kakak, kalian amanah yang akan selalu penulis jaga. Kehadiran kalian adalah motivasi tersendiri dalam setiap langkah perjuangan ini, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Keluarga besar, yang senantiasa menyertai langkah penulis melalui doa, nasihat, serta dukungan yang tidak pemah berhenti mengalir.

4. Sahabat seperjuangan, Dindu Puji Azari, Zahra Rizkia, Siti Nurhalijah serta sahabatsahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kehadiran kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Kebersamaan yang terjalin, tawa yang menguatkan, cerita yang dibagi, dan pengalaman yang dilalui bersama dalam suka maupun duka menjadikan masa perkuliahan lebih bermakna dan penuh warna.

5. Sahabat-sahabat masa perkuliahan yang tergabung dalam "YOI", yaitu Bernadeth Olivianka, Yasinta Pretty Andani, Seliy Mardiya, Mardiya Awaliyah, Rima Cipta, Lailatus Saripah, Florentina Nia, dan Gita. Penulis menyampaikan terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan sepanjang perjalanan studi. Kehadiran kalian bukan hanya sekadar teman kuliah, tetapi juga sahabat yang selalu ada dalam berbagai

keadaan baik saat menghadapi kesulitan maupun ketika menikmati momen sederhana di tengah kesibukan. Persahabatan ini telah memberi warna tersendiri, meninggalkan kenangan yang indah, dan semoga tetap terjalin erat meskipun masing-masing akan menempuh jalan hidup yang berbeda di masa mendatang.

6. Kepada rekan-rekan Kelas A Ekonomi Pembangunan Angkatan 2022, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas kebersamaan yang telah terjalin sejak awal perkuliahan hingga tiba pada tahap akhir pendidikan ini. Setiap kerja sama, dukungan, canda, dan kisah yang kita lalui bersama telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis. Bersama kalian, penulis tidak hanya memperoleh ilmu di ruang kelas, tetapi juga belajar tentang arti kebersamaan, saling menopang, serta menghadapi dinamika kehidupan mahasiswa dengan semangat yang sama. Kenangan sederhana yang tercipta selama kebersamaan ini akan senantiasa penulis simpan sebagai bagian dari perjalanan yang penuh syukur. Semoga setelah kita menuntaskan masa studi di bangku perkuliahan, ikatan silaturahmi dan persaudaraan yang telah terbentuk tetap terjaga, ke mana pun langkah kita masing-masing akan diarahkan oleh waktu.

7. Kepada seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini. Di manakah kehadiranmu kini? Mungkin kita pernah berpapasan tanpa sadar, atau mungkin takdir belum mempertemukan kita sama sekali. Namun, jika Allah berkenan, karya sederhana ini kupersembahkan sebagai langkah awal untuk mempersiapkan diri sebaikbaiknya agar kelak bisa berdampingan denganmu. Dalam penantian ini, aku berusaha menyingkirkan rasa takut. Jika hatimu sempat digoyahkan oleh kehadiran orang lain, semoga itu hanyalah ujian yang menguatkan, bukan penghalang yang memisahkan. Seperti kata B.J. Habibie, *"Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat."* Begitu pula keyakinanku, jika engkau memang ditakdirkan untukku, maka segala rintangan akan luruh di hadapan kuasa-Nya. Semoga setiap doa yang terucap dalam diam, setiap usaha yang kutempuh, menjadi bekal yang menyatukan kita di waktu yang telah ditetapkan-Nya. Dan semoga sebelum panggilan-Nya datang, kita diberi kesempatan untuk saling menatap, saling mengenal, dan akhirnya saling menjaga dalam ikatan yang diridai. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

8. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver, and for trying to give more than I receive. I wanna thank me for striving to do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

Proses penyusunan tugas akhir ini bukanlah sebuah jalan yang mulus. Ada banyak waktu yang tersita untuk menata ulang gagasan, memperbaiki tulisan, serta menyesuaikan diri dengan berbagai revisi yang menuntut kesabaran dan ketekunan. Di tengah dinamika tersebut, penulis merasakan bahwa perkembangan teknologi telah menjadi penopang penting. Berbagai perangkat dan sumber informasi yang tersedia membantu merangkai ide, memperjelas alur pemikiran, sekaligus menghadirkan kembali semangat ketika proses penulisan terasa berat.

Perjalanan ini juga membuka kesadaran bahwa belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas atau melalui buku-buku akademik. Justru banyak pemahaman lahir dari percakapan sederhana, diskusi singkat, maupun interaksi sehari-hari yang tampak sepele. Dari hal-hal kecil tersebut, penulis memperoleh sudut pandang baru yang memperkaya pemahaman dan memberi warna dalam proses penelitian.

Di sela kesibukan akademik, hiburan sederhana sering kali menjadi penyeimbang yang berarti. Ketika pikiran penat dan semangat menurun, tawa kecil atau jeda ringan mampu

menjadi ruang istirahat yang menguatkan langkah untuk kembali melanjutkan proses yang belum selesai.

Akhirnya, penyelesaian studi ini bukan sekadar tentang siapa yang paling cepat mencapai garis akhir, melainkan tentang keberanian untuk bertahan ketika jalan terasa berat. Ada masa-masa ketika semangat goyah dan keraguan hadir, namun selalu ada alasan untuk tetap melangkah, meski sedikit demi sedikit.

Jika suatu saat halaman ini kembali dibaca, penulis berharap dapat mengingat bahwa perjalanan ini pernah diwarnai oleh rasa lelah, kegelisahan, bahkan ketakutan yang mungkin tidak tampak bagi orang lain. Namun di balik semua itu, ada keyakinan yang membuat penulis memilih untuk tidak menyerah.

Hari ini, perjalanan panjang tersebut akhirnya tiba pada satu titik yang disebut selesai. Bukan sebagai akhir, melainkan sebagai tanda bahwa segala usaha, doa, dan ketekunan yang telah ditempuh menemukan maknanya. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyambut titik ini sebagai awal dari perjalanan baru yang diharapkan membawa pengalaman, pembelajaran, dan kontribusi yang lebih bermakna di masa mendatang.

Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Perempuan, Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS) Perempuan, dan Tingkat Perkawinan Usia Muda Terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat (2020-2024) Oleh: Rahmawati Saputri

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Penduduk merupakan sumber daya manusia yang apabila dimanfaatkan secara produktif dapat menjadi modal penting pembangunan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi indikator utama untuk melihat keterlibatan penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi. TPAK menggambarkan proporsi penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif bekerja atau sedang mencari pekerjaan, sementara mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan aktivitas lain di luar kegiatan ekonomi digolongkan sebagai bukan angkatan kerja. Namun, partisipasi perempuan masih menghadapi tantangan budaya patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama, sedangkan perempuan dianggap hanya berperan di ranah domestik. Padahal, kenyataannya perempuan memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, meskipun dalam kehidupan tradisional peran mereka sering dikaitkan dengan pekerjaan non-ekonomi.

Di Kalimantan Barat, TPAK perempuan menunjukkan tren fluktuatif dan relatif rendah dibandingkan rata-rata nasional maupun ASEAN. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah indikator demografi yang menunjukkan rata-rata usia yang diharapkan dapat dicapai seseorang sejak lahir, berdasarkan kondisi kesehatan dan pola kematian yang berlaku. AHH perempuan mencerminkan kualitas kesehatan, gizi, serta akses terhadap layanan kesehatan. Semakin tinggi AHH, semakin panjang usia produktif perempuan, sehingga berpotensi meningkatkan partisipasi mereka dalam angkatan kerja. Namun, peningkatan AHH belum diikuti dengan peningkatan partisipasi kerja perempuan karena faktor pendidikan. RataRata Lama Sekolah (RRLS) adalah indikator pendidikan yang menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal. Semakin tinggi RRLS, semakin besar peluang perempuan memperoleh keterampilan dan akses ke pekerjaan formal. Minimnya infrastruktur pendidikan di pedesaan menjadi kendala utama. Pernikahan Usia Muda (TPUM) adalah pernikahan yang dilakukan sebelum usia 18 tahun, yang berdampak pada terhentinya pendidikan dan terbatasnya kesempatan kerja bagi perempuan. Budaya patriarki yang kuat juga terlihat di wilayah adat Dayak, di mana perempuan sering diharapkan fokus pada peran domestik.

Studi terdahulu menegaskan bahwa peningkatan AHH dan RRLS berpotensi meningkatkan TPAK perempuan, tetapi di Kalimantan Barat masih terhambat oleh minimnya fasilitas pendukung seperti penitipan anak, diskriminasi gender di tempat kerja, serta keterbatasan akses pelatihan keterampilan. Akibatnya, mayoritas perempuan terserap di sektor informal dengan produktivitas dan pendapatan rendah. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa peningkatan pendidikan harus diikuti dengan program pendukung seperti

pelatihan keterampilan dan akses modal usaha agar partisipasi kerja perempuan dapat meningkat secara signifikan

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Perkawinan Usia Muda terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Kalimantan Barat periode 2020–2024. Signifikansi penelitian terletak pada upaya menjelaskan mengapa peningkatan AHH dan RLS belum diikuti oleh kenaikan TPAK perempuan, serta bagaimana faktor sosial budaya seperti perkawinan dini memperburuk disparitas tersebut. Dengan menganalisis ketiga variabel secara simultan, penelitian ini memberikan perspektif holistik untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG 5 tentang kesetaraan gender dan SDG 8 tentang pekerjaan layak di wilayah Kalimantan Barat yang masih tertinggal.

2. Permasalahan

Fenomena partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat menunjukkan tren yang belum stabil meskipun indikator kesehatan dan pendidikan mengalami kemajuan. Tingkat partisipasi perempuan masih rendah, yakni 49,3% pada 2023, sehingga menimbulkan kekhawatiran dalam konteks sosial dan ekonomi regional. Secara empiris, peningkatan angka harapan hidup dari 72,5 tahun pada 2020 menjadi 73,8 tahun pada 2024 serta kenaikan rata-rata lama sekolah dari 8,5 tahun menjadi 9,2 tahun diduga berpengaruh terhadap partisipasi kerja perempuan. Namun, tingginya angka perkawinan usia muda, sebesar 18,5% pada 2023, menjadi faktor kritis yang membatasi akses perempuan terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan formal.

Meskipun ketiga variabel tersebut secara teoritis berkaitan dengan partisipasi kerja perempuan, hubungan empirisnya di Kalimantan Barat belum sepenuhnya dipahami. Peningkatan angka harapan hidup belum diikuti dengan kualitas lapangan kerja yang ramah perempuan, sementara perkawinan dini di beberapa kabupaten menyebabkan banyak perempuan berhenti bekerja setelah menikah. Rendahnya rata-rata lama sekolah di daerah pedesaan juga memperburuk ketidaksetaraan akses ke sektor formal.

Kesenjangan pengetahuan ini menyulitkan perumusan kebijakan yang tepat sasaran, karena intervensi yang ada masih terfragmentasi, seperti program pendidikan tanpa memperhitungkan dampak perkawinan dini atau perluasan lapangan kerja tanpa fasilitas pendukung. Oleh karena itu, penelitian yang menganalisis pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan perkawinan usia muda terhadap partisipasi kerja perempuan di Kalimantan Barat periode 2020–2024 sangat diperlukan. Hasilnya diharapkan menjadi dasar kebijakan terintegrasi yang mendukung pemberdayaan perempuan, misalnya melalui program pendidikan perempuan di desa dan kampanye pencegahan perkawinan anak, guna mendorong pembangunan manusia berkelanjutan di tingkat regional.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis pengaruh signifikan dari angka harapan hidup perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat periode 2020–2024.
2. Untuk Menganalisis pengaruh signifikan dari rata-rata lama sekolah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat periode 2020–2024.
3. Untuk Menganalisis pengaruh signifikan dari perkawinan usia muda terhadap Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat periode 2020–2024.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan, RataRata Lama Sekolah (RRLS) perempuan, dan tingkat perkawinan usia muda terhadap
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat periode 2020–2024. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel secara sistematis, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan melalui analisis data panel dengan teknik regresi linier berganda guna melihat hubungan kausalitas antarvariabel. Penelitian ini dilaksanakan di 14 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat dengan periode analisis data 2020–2024, menggunakan data sekunder dari publikasi BPS Kalimantan Barat. Data yang digunakan berupa AHH perempuan, RRLS perempuan, tingkat perkawinan usia muda, serta TPAK perempuan, yang disajikan dalam bentuk persentase dan tabel dinamis. Pemilihan data panel memungkinkan analisis yang lebih komprehensif karena menggabungkan dimensi waktu (time-series) dan ruang (cross-sectional), sehingga dapat mengidentifikasi pola dinamis, heterogenitas antarwilayah, serta mengontrol efek heterogenitas yang tidak teramati.

5. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS), dan Perkawinan Usia Muda (TPUM) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Kalimantan Barat periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK, namun secara simultan terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan keterkaitan faktor kesehatan, pendidikan, dan sosial budaya dalam menjelaskan dinamika partisipasi kerja perempuan, serta relevan dengan teori ekonomi seperti Human Capital Theory, Job Queue Theory, dan Household Economics Theory.

Secara empiris, hasil penelitian konsisten dengan studi nasional dan global yang menyoroti keterbatasan kesempatan kerja formal, pengaruh kesehatan dan pendidikan yang bergantung pada struktur ekonomi, serta peran sosial budaya dalam menentukan partisipasi perempuan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya kebijakan terpadu yang menggabungkan peningkatan akses kesehatan, penyediaan lapangan kerja sesuai tingkat pendidikan, dan pencegahan perkawinan usia muda melalui sosialisasi serta pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan strategi tersebut, partisipasi kerja perempuan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sekaligus mendukung pencapaian SDG 5 tentang kesetaraan gender dan SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. **6. Kesimpuan dan Saran**

a. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS) perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Kalimantan Barat, sedangkan Perkawinan Usia Muda (TPUM) berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan, menegaskan bahwa kesehatan, pendidikan, dan faktor sosial budaya saling terkait dalam menjelaskan dinamika partisipasi kerja perempuan.

Kondisi empiris menunjukkan adanya disparitas antarwilayah, di mana perkotaan memiliki capaian pendidikan dan kesehatan lebih tinggi tetapi partisipasi kerja perempuan relatif rendah, sementara wilayah pedalaman menunjukkan TPAK tinggi namun dominan di sektor informal dengan produktivitas rendah. Penggunaan metode Random Effect Model (REM) dinilai tepat karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antar kabupaten/kota dan menghasilkan estimasi yang lebih akurat, sehingga memperkuat validitas hubungan antara variabel kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan partisipasi kerja perempuan.

b. Saran

Pemerintah daerah disarankan untuk memperluas akses layanan kesehatan perempuan, meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemerataan infrastruktur dan pelatihan keterampilan, serta memperkuat kebijakan pencegahan perkawinan usia muda melalui sosialisasi dan pemberdayaan keluarga. Kajian lanjutan juga perlu dilakukan dengan menambahkan variabel baru seperti fasilitas penitipan anak, diskriminasi gender di tempat kerja, dan ketersediaan lapangan kerja formal, serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih komprehensif agar heterogenitas antarwilayah dapat ditangkap secara lebih akurat.

Selain itu, praktisi dan dunia usaha perlu mendorong terciptanya lapangan kerja yang ramah perempuan dengan fleksibilitas waktu kerja dan fasilitas pendukung, serta mengintegrasikan pelatihan digital dan kewirausahaan bagi perempuan di sektor UMKM. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan kesehatan perempuan harus terus ditingkatkan, disertai perubahan norma sosial yang membatasi peran perempuan hanya di ranah domestik. Untuk penelitian selanjutnya, variabel seperti tingkat urbanisasi, akses teknologi, dan kebijakan ketenagakerjaan daerah perlu dimasukkan agar hasil lebih komprehensif. Dengan rekomendasi tersebut, diharapkan partisipasi kerja perempuan dapat meningkat sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kalimantan Barat

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vxv
DAFTAR GAMBAR .....xvi 1.
PENDAHULUAN .....2 2.
KAJIAN LITERATUR 6
2.1 Landasan Teori 6
2.1.1 Pembangunan 6
2.1.2 Gender 7
2.1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 7
2.1.4 Angka Harapan Hidup 8
2.1.5 Rata-Rata Lama Sekolah 8
2.1.6 Perkawinan Usia Muda 9
2.2 Hubungan Antar Variabel 9
2.2.1 Hubungan Angka Harapan Hidup Perempuan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 9
2.2.2 Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 9
2.2.3 Hubungan Perkawinan Usia Muda dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 9
2.3 Kerangka Konseptual 10
3. METODE PENELITIAN ..... 10 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 13
4.1 Uji Pemilihan Model 13
4.2 Uji Asumsi Klasik 13
4.3 Hasil Estimasi Model Random Effect Model **..... 14**
4.4 Pembahasan **..... 16**
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 20
5.1 Kesimpulan 20
5.2 Rekomendasi 21
DAFTAR RUJUKAN 23
LAMPIRAN 26

DAFTAR TABEL

Tabel 1 TPAK Perempuan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (persen) 3
Tabel 2 Angka Harapan Hidup Perempuan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (persen) 4
Tabel 3 Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan di kabupaten/kota di Provinsi

Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (persen) 5

Tabel 4 Tingkat Perkawinan perempuan di bawah usia 19 tahun di kabupaten/kota

di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (persen) 6

Tabel 5 Definisi Oprasional variable..... 11

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Panel dengan REM 14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 10

Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Perempuan, Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS) Perempuan, dan Tingkat Perkawinan Usia Muda Terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat (2020-2024)

Rahmawati Saputri[1]

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study examines the impact of women's Life Expectancy (LE), Average Years of Schooling (AYS), and early-age marriage on the Female Labor Force Participation Rate (FLFPR) in districts and municipalities of West Kalimantan during 2020–2024. Using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of West Kalimantan Province and applying multiple linear regression analysis, the results show that LE and AYS have a positive and significant effect on FLFPR, while early-age marriage has a negative and significant effect. These findings highlight the importance of improving women's health and education, as well as preventing early-age marriage, to strengthen women's economic empowerment in West Kalimantan.

Keywords: *TPAK, AHH, RRLS, Early-age Marriage*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan, Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS) perempuan, dan perkawinan usia muda terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK) di kabupaten dan kota di Kalimantan Barat selama periode 2020–2024. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat serta menerapkan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa AHH dan RRLS perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK, sedangkan perkawinan usia muda berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kesehatan dan pendidikan perempuan, serta pencegahan perkawinan usia muda, untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi perempuan di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: TPAK, AHH, RRLS, Perkawinan Usia Muda

[1]b1011221014@student.untan.

1. PENDAHULUAN

Penduduk didefinisikan sebagai sumber daya manusia yang memiliki jumlah banyak, sehingga apabila dimanfaatkan dengan baik sebagai tenaga kerja produktif maka menjadi modal pembangunan yang mampu memberikan peningkatan produksi nasional.
Peningkatan tersebut dapat terwujud jika ditunjang dengan lapangan pekerjaan, namun jika tidak maka akan membuahkan penurunan kesejahteraan sebagai akibat kurangnya lapangan pekerjaan yang melahirkan banyaknya pengangguran (Hatta, 2017). Terdapat indikator yang mampu melihat tinggi atau tidaknya pengangguran adalah tingkat partisipasi angkatan kerja di pada suatu wilayah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menggambarkan proporsi penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan aktivitas lain di luar kegiatan ekonomi. Sementara itu, penduduk dalam angkatan kerja mencakup mereka yang memiliki pekerjaan, sedang sementara tidak bekerja, maupun yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran).

Persoalan yang masih menjadi tantangan partisipasi tenaga kerja ialah budaya masyarakat, karena jenis kelamin masih dipandang sebagai alat untuk menempatkan posisi layak bagi perempuan dan laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan Barat menunjukkan tren yang belum stabil dan masih mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Selama ini, perempuan yang bekerja sering dipandang hanya sebagai pihak yang membantu menambah pendapatan keluarga, sementara laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama. Namun, seiring perkembangan zaman yang semakin kompleks, peran perempuan tidak lagi terbatas pada pekerjaan non-ekonomi, melainkan juga terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Kondisi ini menandakan bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam aktivitas produktif untuk memperoleh pendapatan, meskipun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Berbagai faktor turut memengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja maupun tidak bekerja, sehingga dinamika partisipasi mereka di pasar kerja perlu dipahami secara lebih mendalam.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah indikator demografi yang menunjukkan ratarata usia yang diharapkan dapat dicapai seseorang sejak lahir, berdasarkan kondisi kesehatan dan pola kematian yang berlaku. Semakin tinggi AHH, semakin panjang usia produktif perempuan, sehingga berpotensi meningkatkan partisipasi mereka dalam angkatan kerja.

Angka harapan hidup (AHH) perempuan di Kalbar mengalami peningkatan signifikan, dari 72,5 tahun pada 2020 menjadi 73,8 tahun pada 2024 (BPS, 2024). AHH yang lebih tinggi belum diikuti peningkatan partisipasi kerja perempuan. Salah satu faktor penghambatnya adalah rendahnya kualitas pendidikan. Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS) adalah indikator pendidikan yang menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal. Semakin tinggi RRLS, semakin besar peluang perempuan memperoleh keterampilan dan akses ke pekerjaan formal. Rata-rata lama sekolah (RLS) perempuan di Kalbar meningkat dari 8,5 tahun (2020) menjadi 9,2 tahun (2024), tetapi masih di bawah capaian nasional (9,8 tahun). Kondisi ini membatasi akses mereka ke pekerjaan formal yang membutuhkan keterampilan teknis. Kemudian indikator Pernikahan Usia Muda (TPUM) adalah pernikahan yang dilakukan sebelum usia 18 tahun, yang berdampak pada terhentinya pendidikan dan terbatasnya kesempatan kerja bagi perempuan. Perlunya perhatian serius terhadap dampak perkawinan usia muda terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi perempuan. Faktor-faktor seperti kemiskinan, kurangnya akses pendidikan yang berkualitas, norma sosial yang

konservatif, dan kurangnya pengetahuan tentang risiko perkawinan usia muda diperkirakan berkontribusi terhadap tingginya angka tersebut.

Studi terdahulu mengidentifikasi faktor kunci yang mempengaruhi partisipasi kerja Perempuan, Susanto dan Wibowo (2021) menemukan bahwa peningkatan AHH perempuan berpotensi meningkatkan partisipasi kerja jika diimbangi akses kesehatan reproduksi dan pelatihan keterampilan. Namun, di Kalbar, meskipun AHH meningkat, minimnya fasilitas penitipan anak dan diskriminasi gender di tempat kerja menjadi penghalang. Sementara itu, penelitian Putra dan Sari (2020) di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa perempuan dengan AHH tinggi (>70 tahun) cenderung tetap aktif bekerja hingga usia lanjut di sektor informal, seperti perdagangan kecil.

Di sisi pendidikan, Rahayu (2023) menegaskan bahwa peningkatan RLS berkorelasi positif dengan TPAK perempuan, terutama di sektor formal. Namun, di Kalimantan Barat, kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan menciptakan disparitas partisipasi

Studi Febriana (2023) juga mengungkapkan bahwa perkawinan usia muda mengurangi peluang perempuan mengakses pelatihan kerja hingga 40%, yang memperburuk ketertinggalan partisipasi. Di Kabupaten Sintang, 22% perempuan usia 2024 tahun menikah sebelum usia 18 tahun (Susenas, 2022), dan 65% di antaranya berhenti bekerja setelah memiliki anak (Studi Fitriani et al., 2021). Budaya patriarki yang kuat juga terlihat di wilayah adat Dayak, di mana perempuan seringkali diharapkan fokus pada peran domestik. Misalnya, di Kabupaten Kapuas Hulu, hanya 30% perempuan yang diizinkan keluarga bekerja di luar sektor informal seperti bertani atau berjualan di pasar tradisional (Wahyudi, 2022).

Tabel 1 TPAK Perempuan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (persen)

Kab/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	53,86	53,43	52,51	53,11	53,95
Sambas	63,30	60,96	62,66	59,39	59,91
Bengkayang	63,29	56,43	53,35	58,58	56,88
Landak	58,32	57,46	58,95	56,61	56,55
Mempawah	47,82	41,00	43,99	50,72	56,54
Sanggau	53,60	53,59	51,65	52,59	54,67
Ketapang	36,94	43,83	35,29	47,81	41,81
Sintang	65,09	66,93	61,09	60,20	63,22
Kapuas Hulu	61,64	58,39	67,57	60,77	65,25
Sekadau	65,29	58,16	60,86	57,73	61,41
Melawi	60,87	57,31	60,13	59,20	60,51
Kayong Utara	46,72	46,17	51,69	57,37	55,67
Kubu Raya	51,59	51,18	47,15	45,70	43,07
Kota Pontianak	44,83	47,84	46,40	45,88	50,68
Kota Singkawang	50,19	49,68	52,72	48,41	50,46

Sumber: Publikasi BPS 2024

Tabel 1.1 TPAK Perempuan di Kalimantan Barat periode 2020-2024 menunjukkan tren provinsi yang fluktuatif namun berhasil pulih dan mencapai titik tertinggi 53,95%pada tahun 2024, setelah sempat turun di tahun 2022. Wilayah pedalaman seperti Sintang dan

Kapuas Hulu konsisten tinggi, kemungkinan ditopang sektor informal/agraris, sementara wilayah urban/suburban seperti Kubu Raya dan Kota Pontianak justru relatif rendah. Data ini menegaskan bahwa tantangan pemberdayaan perempuan sangat bervariasi dan memerlukan kebijakan yang spesifik dan bertarget di tiap kabupaten/kota, tidak hanya fokus pada pendidikan, tetapi juga mengatasi hambatan struktural di pasar kerja lokal.

Tabel 2 Angka Harapan Hidup Perempuan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (persen)

Kab/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	72,67	72,74	73,00	73,35	73,59
Sambas	70,85	70,88	71,27	71,78	72,13
Bengkayang	75,57	75,58	75,75	76,74	77,03
Landak	74,69	74,88	75,22	76,15	76,46
Mempawah	72,96	73,11	73,42	73,78	73,92
Sanggau	73,30	73,30	73,46	73,81	73,95
Ketapang	73,01	73,05	73,24	73,49	73,68
Sintang	73,59	73,73	74,02	74,47	74,78
Kapuas Hulu	74,34	74,34	74,50	74,94	75,16
Sekadau	73,71	73,92	74,27	74,80	75,04
Melawi	74,77	74,81	75,00	75,54	75,76
Kayong Utara	70,23	70,50	70,92	71,25	71,54
Kubu Raya	72,50	72,64	72,94	73,29	73,48
Kota Pontianak	74,81	74,91	75,24	76,28	76,67
Kota Singkawang	73,93	74,08	74,70	74,88	75,06

Sumber: Publikasi BPS 2024

Tabel 1.2 Memperlihatkan peningkatan Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP) di seluruh kabupaten/kota Kalimantan Barat selama 2020-2024. AHHP tertinggi terjadi di Kota Pontianak (76,67 tahun pada 2024), sementara terendah di Kabupaten Kayong Utara (71,54 tahun pada 2024). Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan program kesehatan seperti pencegahan stunting, imunisasi, dan perluasan cakupan JKN-KIS. Namun, disparitas AHHP antardaerah menunjukkan perlunya pemerataan infrastruktur kesehatan, terutama di wilayah pedesaan dan pesisir.

Tabel 3 Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (persen)

Kab/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	6,84	6,93	7,18	7,35	7,42

Sambas	6,10	6,11	6,13	6,14	6,15
Bengkayang	6,13	6,18	6,40	6,68	6,87
Landak	6,65	6,66	6,69	6,96	7,18
Mempawah	6,71	6,72	6,75	6,95	6,96
Sanggau	6,65	6,89	6,91	7,14	7,17
Ketapang	6,75	6,92	7,22	7,50	7,63
Sintang	6,49	6,51	6,87	7,15	7,20
Kapuas Hulu	6,94	6,95	7,33	7,52	7,76
Sekadau	6,24	6,26	6,56	6,59	6,60
Melawi	6,44	6,45	6,84	7,10	7,36
Kayong Utara	5,38	5,39	5,69	5,86	6,01
Kubu Raya	6,64	6,81	6,83	6,85	6,86
Kota Pontianak	9,85	10,13	10,14	10,15	10,17
Kota Singkawang	7,53	7,54	7,91	8,06	8,07

Sumber: Publikasi BPS 2024

Tabel 1.3 Mengungkapkan dinamika Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan di Kalimantan Barat selama lima tahun terakhir. Kota Pontianak konsisten mencatat RLS tertinggi dengan 10,17 tahun pada 2024, mencerminkan akses pendidikan yang lebih merata, ketersediaan fasilitas sekolah berkualitas, dan kesadaran keluarga akan pentingnya pendidikan bagi perempuan di wilayah perkotaan. Sebaliknya, Kabupaten Kayong Utara memiliki RLS terendah (6,01 tahun pada 2024), yang mengindikasikan tantangan struktural seperti minimnya infrastruktur pendidikan, rendahnya partisipasi sekolah menengah, dan faktor budaya yang membatasi mobilitas pendidikan perempuan di daerah terpencil. Secara umum, RLS perempuan di tingkat provinsi meningkat dari 6,84 tahun (2020) menjadi 7,42 tahun (2024), didorong oleh program seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan pembangunan sekolah di daerah tertinggal.

Tabel 4 Tingkat Perkawinan perempuan di bawah usia 19 tahun di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (persen)

Kab/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	35.03	32,72	31,89	32,17	32.08
Sambas	31.67	29,66	27,68	31,06	26.83
Bengkayang	42.51	30,52	25,68	31,60	40.81
Landak	42.88	36,61	40,7	42,75	30.56
Mempawah	33.16	31,52	32,97	28,44	34.79
Sanggau	34.02	31,65	36,59	35,49	37.72
Ketapang	36.81	37,84	37,25	34,20	36.34
Sintang	39.06	40,75	34,25	36,26	29.62
Kapuas Hulu	34.92	33,36	36,17	29,68	29.04
Sekadau	39.44	37,28	37,93	35,45	30.35
Melawi	46.27	44,17	41,2	39,75	39.78
Kayong Utara	45.99	35,16	36,19	38,47	38.55
Kubu Raya	22.98	34,04	32,59	35,61	35.49
Kota Pontianak	25.94	19,69	16,97	18,04	19.21

Kota Singkawang	35.03	26,45	23,96	22,16	24,97

Sumber: Publikasi BPS 2024

Tabel 1.4 menunjukkan variasi signifikan antar kabupaten/kota, mengindikasikan kompleksitas isu perkawinan usia muda di wilayah tersebut. Kabupaten Melawi dan Kayong Utara mencatatkan persentase tertinggi, yaitu di atas 45%, menandakan bahwa perkawinan usia muda menjadi permasalahan yang lebih menonjol di kedua wilayah ini. Sebaliknya, kota-kota seperti Pontianak dan Kubu Raya memiliki angka terendah, yang kemungkinan dipengaruhi oleh akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesempatan kerja, serta norma sosial yang lebih progresif. Dengan demikian, diperlukan intervensi komprehensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan akses pendidikan dan pemberdayaan ekonomi perempuan, tetapi juga pada perubahan norma sosial yang mendukung kesetaraan gender dan penundaan usia perkawinan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), RataRata Lama Sekolah (RLS), dan Perkawinan Usia Muda terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kalimantan Barat periode 2020-2024. Signifikans penelitian terletak pada upaya mengungkap mengapa peningkatan AHH dan RLS belum diikuti kenaikan TPAK perempuan di Kalbar, serta bagaimana faktor sosial-budaya seperti perkawinan dini memperburuk disparitas ini. Temuan ini akan menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang spesifik, seperti penguatan program *"Sekolah Perempuan Desa"* dan kampanye pencegahan perkawinan anak melalui kolaborasi pemerintah daerah, NGO, dan tokoh adat. Penelitian ini juga menjawab kebutuhan data terkini di tingkat regional.